

Pemanfaatan Bambu Sebagai Bahan Baku Tong Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Gampong Suak Seukee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Marniati¹, Mahmud Arif², Ida Zufina³, Sudi Arisa Silaban⁴, Vegi Lara Maharna⁵, Yusri Sapuan⁶, Cut Ima⁷, Aritz Mizan Khalifa⁸, Afid Mirza Efendi⁹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁴ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁵ Program Studi Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁶ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

⁷ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

^{8,9} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

Email Korespondensi: sudiarisasilaban@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-09-2026

Disetujui 09-10-2026

Diterbitkan 11-10-2026

Katakunci:

KKN, tong sampah bambu, pengelolaan sampah, material lokal, pemberdayaan masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 04 dilaksanakan di Desa Suak seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, selama 30 hari. Kegiatan bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui program utama, penunjang, dan tambahan. Program utama berupa pembuatan peta desa yang dilakukan melalui observasi, pengumpulan data, penyusunan, pemeriksaan, dan pemasangan peta. Hasilnya berupa tempat sampah berbahan dasar bambu untuk memanfaatkan material lokal yang ada di desa. Program penunjang meliputi bimbingan belajar, sosialisasi stop bullying, perlombaan 17 Agustus, dan pembaruan data DTSEN. Selain itu, kegiatan tambahan berupa gotong royong, bantuan Posyandu, senam sore, majelis, festival anak sholeh dan turut mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan KKN memberikan manfaat dalam bidang informasi, pendidikan, sosial, administrasi, dan kebersamaan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan oleh aparat desa dan masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Marniati, M., Arif, M., Zufina, I., Arisa Silaban, S., Maharna, V. L., Sapuan, Y., Ima, C., Khalifa, A. M., & Efendi, A. M. (2026). Pemanfaatan Bambu Sebagai Bahan Baku Tong Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Gampong Suak Seukee Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3816-3829. <https://doi.org/10.63822/kv86ta55>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian. Melalui KKN, mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat, sekaligus dilatih untuk berperan aktif membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi warga secara kontekstual dan berkelanjutan. Menurut Syardiansah (2019), KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam kehidupan masyarakat sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Gampong Suak Seukee merupakan salah satu gampong di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, yang berada pada lintasan jalan nasional Meulaboh-Banda Aceh, sekitar 18 km dari pusat kota, dengan luas wilayah 210 ha (2,25 km²) yang sebagian besar berupa lahan pertanian sawah dan perkebunan. Kehidupan masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian, perkebunan kelapa sawit, dan perikanan laut. Berdasarkan data Prodeskel Gampong Suak Seukee tahun 2025, jumlah penduduk tercatat 488 jiwa yang tersebar di 4 (empat) jurong dengan 157 Kepala Keluarga.

Permasalahan pengelolaan sampah di Gampong Suak Seukee terlihat dari belum tersedianya sarana penampungan sampah yang memadai di titik-titik strategis permukiman, sehingga warga cenderung membuang sampah secara sembarangan. Ketiadaan fasilitas yang representatif sering kali berbanding lurus dengan rendahnya partisipasi warga dalam membuang sampah pada tempatnya, yang pada akhirnya dapat memicu penurunan kualitas lingkungan. Di sisi lain, gampong ini memiliki sumber daya lokal berupa bambu yang tumbuh melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi diolah menjadi sarana pengelolaan sampah yang murah, mudah didapat, dan bernilai estetika. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 4 Universitas Teuku Umar merancang program utama berupa pembuatan tong sampah dari bambu sebagai upaya menjawab kebutuhan sarana pengelolaan sampah gampong, sekaligus mendorong partisipasi aktif warga dan pemuda gampong dalam proses pembuatannya. Selain program utama tersebut, kegiatan KKN juga diarahkan untuk mendukung bidang pendidikan, kesehatan, sosial-keagamaan, dan pendataan sosial ekonomi warga (desil), sebagai bentuk pengabdian yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan gampong. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan program pembuatan tong sampah dari bambu beserta program penunjang KKN di Gampong Suak Seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gampong Suak Seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, pada tanggal 28 Juli hingga 28 Agustus 2026, dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Teuku Umar. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi lapangan dan rekomendasi Pusat KKN dan MBKM LPPM Universitas Teuku Umar, dengan mempertimbangkan kondisi gampong yang masih memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan sampah, pendidikan, dan pendataan sosial ekonomi warga. Kegiatan ini melibatkan 8 (delapan) mahasiswa lintas program studi sebagai pelaksana, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan

(DPL), Marniati, S.K.M., M.Kes., serta didukung oleh Keuchik dan perangkat Gampong Suak Seukee, tokoh masyarakat, dan warga setempat sebagai mitra pelaksana.

Perencanaan program disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat gampong, dan diskusi bersama masyarakat, dengan mempertimbangkan kondisi geografis, permasalahan lingkungan, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta kebutuhan pendataan sosial ekonomi warga. Program utama yang dilaksanakan adalah pembuatan tong sampah dari bambu, dengan tahapan sebagai berikut: (1) observasi kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan gampong; (2) koordinasi dengan perangkat gampong dan masyarakat untuk menentukan titik-titik penempatan tong sampah yang strategis, seperti di sekitar balai gampong, masjid, dan fasilitas umum lainnya; (3) pemilihan dan pengolahan bambu menjadi rangka tong sampah; (4) perakitan dan pemberian lapisan pelindung agar tong sampah lebih tahan lama; serta (5) penempatan tong sampah secara bergotong royong bersama warga dan pemuda gampong. Bahan yang digunakan meliputi bambu, paku, tali pengikat, cat, dan pelapis anti air, dengan alat berupa parang, gergaji, palu, kuas cat, dan meteran. Kegiatan pembuatan hingga pemasangan tong sampah diselesaikan dalam waktu kurang lebih 1 (satu) minggu, dengan sumber dana berasal dari dana pribadi mahasiswa KKN.

Selain program utama, dilaksanakan pula program penunjang yang meliputi bidang lingkungan (gotong royong lingkungan), kesehatan (senam pagi), pendidikan (sosialisasi bahaya gawai di MIN 22 Aceh Barat dan bimbingan belajar sore untuk anak-anak), sosial-keagamaan (Festival Anak Sholeh dan lomba peringatan HUT Kemerdekaan RI), serta pendataan sosial ekonomi warga (desil) melalui metode observasi dan pendataan langsung bekerja sama dengan perangkat gampong. Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta capaian output dan outcome dari setiap program yang dilaksanakan. Tingkat keberhasilan program tergolong tinggi, ditunjukkan oleh antusiasme masyarakat yang tinggi, terutama partisipasi aktif anak-anak, pemuda, dan ibu rumah tangga, serta tercapainya target dari segi jumlah peserta maupun capaian pembelajaran pada sebagian besar program. Kendala yang dihadapi antara lain tidak semua warga dapat hadir karena kesibukan pada musim tanam/panen, koordinasi dengan sebagian perangkat gampong yang memerlukan waktu tambahan, serta pengolahan bambu yang cukup memakan waktu agar tong sampah lebih tahan lama. Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah dukungan penuh perangkat gampong, antusiasme masyarakat, kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan gampong, dan kekompakan tim mahasiswa KKN, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas (laptop, proyektor, akses internet), waktu pelaksanaan yang relatif singkat, dan tingkat literasi sebagian masyarakat yang masih rendah sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang lebih sederhana, seperti pendekatan interaktif saat mengajar anak-anak dan sistem door to door saat pendataan desil.

Dari sisi keberlanjutan, tong sampah dari bambu dan kegiatan gotong royong menjadi indikator keberlanjutan pada aspek lingkungan, bimbel sore, sosialisasi sekolah, dan Festival Anak Sholeh menjadi indikator keberlanjutan pada aspek sosial-keagamaan, sementara pendataan desil menjadi indikator keberlanjutan pada aspek kemasyarakatan. Sejalan dengan pandangan Meiliyadi et al. (2022), keberlanjutan fasilitas sampah berbasis komunitas sangat bergantung pada sejauh mana desainnya mampu mengakomodasi kapasitas teknis dan identitas warga setempat, bukan sekadar mengikuti standar yang seragam. Program tong sampah dari bambu di Gampong Suak Seukee berpotensi

direplikasikan ke gampong lain dengan kondisi serupa karena memanfaatkan bahan lokal yang mudah didapat dan biaya terjangkau, dengan syarat adanya pendampingan universitas dan dukungan aktif perangkat gampong pasca-KKN, termasuk perawatan berkala dan penambahan jumlah tong sampah di titik-titik lain yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja kelompok sangat penting dalam melaksanakan KKN. Melalui berbagai program kerja yang dirancang, diharapkan dapat memberikan arti dan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat di lokasi KKN UTU, khususnya di desa Suak Seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Program KKN yang dilakukan oleh kelompok KKN angkatan XXVI untuk desa Suak Seukee dilaksanakan secara bertahap, dengan beberapa tahapan untuk memilih program yang tepat dan didukung oleh masyarakat, baik program yang bersifat profesional maupun sosial di desa tersebut. Program yang dilaksanakan harus mudah dipahami dan memberikan manfaat pada masyarakat setempat, sehingga kegiatan program tersebut berdampak baik bagi peserta KKN maupun warga sekitar daerah KKN. Kegiatan KKN di desa Suak Seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat berjalan selama 30 hari, dimulai dari tanggal 28 Juli sampai dengan 28 Agustus 2026. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan diskusi dengan aparat desa, mahasiswa membuat beberapa rencana kerja yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan warga. Program yang akan dijalankan terdiri dari program utama, program bantuan atau program tambahan, dan kegiatan pendukung yang melibatkan mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat.

Program Utama

Program pembuatan tong sampah berbahan bambu di Gampong Suak Seukee berhasil dilaksanakan dengan menghasilkan beberapa tong sampah yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang kebersihan lingkungan. Tong sampah yang telah dibuat kemudian ditempatkan pada sejumlah titik yang dianggap strategis dan sering digunakan oleh masyarakat, seperti area masjid dan fasilitas umum lainnya. Penempatan pada lokasi tersebut dilakukan agar masyarakat lebih mudah menemukan dan menggunakan fasilitas pembuangan sampah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan tong sampah memberikan alternatif tempat pembuangan sampah yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Masyarakat mulai diarahkan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sehingga sampah tidak lagi dibuang secara sembarangan di lingkungan sekitar. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan menjadi lebih terarah dan dapat dilakukan secara bersama-sama. Selain menghasilkan fasilitas kebersihan, kegiatan ini juga menghasilkan pemanfaatan bambu sebagai bahan lokal yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki fungsi bagi masyarakat. Bambu yang sebelumnya hanya dipandang sebagai material sederhana dapat dimanfaatkan menjadi tong sampah yang memiliki nilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia di lingkungan Gampong Suak Seukee dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan masyarakat dengan cara yang sederhana.

Kegiatan pembuatan tong sampah juga memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Proses pembuatan yang sederhana memungkinkan adanya keterlibatan masyarakat dalam penggunaan maupun perawatan fasilitas tersebut. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa tong sampah secara fisik, tetapi juga adanya fasilitas yang dapat digunakan dan dipelihara oleh masyarakat setelah program selesai. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan tong sampah berbahan bambu dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan kebersihan lingkungan Gampong Suak Seukee. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat dan menjadi bagian dari kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Proses pembuatan Tong Sampah Desa Suak Seukee

Program Penunjang

Selain program utama berupa pembuatan Tong Sampah, mahasiswa KKN juga melaksanakan beberapa program penunjang di Desa Suak Seukee. Program tersebut meliputi bimbingan belajar anak-anak, sosialisasi *stop bullying* di MIN 22 Suak Seukee, perlombaan 17 Agustus, dan pembaruan data DTSEN. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat serta bertujuan untuk memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, sosial, dan administrasi desa. Pelaksanaan program penunjang memperoleh dukungan dari aparat desa, masyarakat, dan mahasiswa KKN.

1. Bimbel sore anak-anak

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan pada sore hari dengan tujuan membantu anak-anak meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan menambah pengetahuan dasar di luar kegiatan sekolah. Materi diberikan melalui penjelasan sederhana, latihan soal, pendampingan, dan interaksi langsung dengan peserta. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa KKN untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Menurut Azizah et al. (2024), program bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Hasil pelaksanaan bimbingan belajar menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Antusiasme peserta menjadi salah

satu faktor pendukung kegiatan, meskipun keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar dapat dilanjutkan oleh masyarakat atau aparat desa melalui kegiatan belajar bersama secara rutin agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.



Gambar2. Bimbel Sore Anak-Anak

2. Sosialisasi Atop Bullying Ke Sekolah SDN Suak Seukee

Sosialisasi *stop bullying* dilaksanakan di MIN 22 Suak Seukee untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perundungan, dampak terhadap korban, serta cara mencegah perilaku tersebut. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan disertai interaksi agar peserta dapat memahami contoh perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli terhadap teman, dan berani melaporkan tindakan perundungan.

Hidayatullah et al. (2024) menjelaskan bahwa edukasi anti-bullying melalui tahapan observasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan bullying. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan sosialisasi di MIN 22 Suak Seukee yang diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi siswa dan pihak sekolah, sedangkan tindak lanjut berupa pengawasan guru dan edukasi secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pemahaman siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sosialisasi Manfaat dan Bahaya Gadget bagi anak-anak Di MIN 22 Desa Suak Seukee

3. Perlombaan 17 Agustus Desa Suak Seukee

Kegiatan perlombaan 17 Agustus dilaksanakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus meningkatkan kebersamaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Suak Seukee. Perlombaan ditujukan terutama kepada anak-anak dan masyarakat sebagai sarana hiburan, pengembangan bakat, serta peningkatan semangat nasionalisme. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, menunjukkan kemampuan, dan belajar mengenai sportivitas serta kerja sama.

Pelaksanaan perlombaan mendapat antusiasme dari masyarakat, terutama anak-anak dan pemuda desa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang dapat mempererat hubungan antarwarga. Berdasarkan laporan kegiatan KKN, perlombaan 17 Agustus membantu melihat bakat anak-anak dan memperkuat kebersamaan masyarakat Desa Suak Seukee. Faktor pendukung kegiatan adalah partisipasi masyarakat dan kekompakan mahasiswa, sedangkan keterbatasan waktu serta tidak semua warga dapat hadir menjadi salah satu hambatan pelaksanaan.



Gambar 4. Perlombaan 17 Agustus 2026

4. Pembaruan Data Dtsen 2026-2027 Desa Suak Seukee

Kegiatan pembaruan data DTSEN dilaksanakan untuk membantu aparatur Desa Suak Seukee dalam memperbarui dan memeriksa informasi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dengan aparatur desa dan pendataan langsung kepada masyarakat. Pembaruan data diperlukan agar informasi mengenai kondisi masyarakat dapat lebih sesuai dengan keadaan di lapangan dan membantu proses administrasi desa, terutama dalam pendataan sosial dan kesejahteraan masyarakat

Pelaksanaan pembaruan data DTSEN memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melakukan pendataan dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Namun, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, seperti kesibukan warga, keterbatasan waktu, serta adanya masyarakat yang tidak dapat ditemui pada saat pendataan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara mahasiswa dan aparatur desa serta penggunaan pendekatan langsung agar proses pembaruan data dapat berjalan lebih efektif. Program pembaruan data DTSEN juga menjadi salah satu kegiatan penunjang yang membantu aparatur desa dalam menyelesaikan permasalahan data masyarakat.



Gambar 5. Pembaruan data DTSEN

Program Tambahan

1. Gotong royong di kantor desa dan mesjid

Kegiatan gotong royong dilakukan bersama masyarakat dan mahasiswa KKN dengan membersihkan balai desa dan masjid. Kegiatan ini bertujuan menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil kegiatan yaitu balai desa dan masjid menjadi lebih bersih.



Gambar 6. Gotong royong

2. Tenaga Bantu di Posyandu

Mahasiswa KKN membantu kader-kader Posyandu Desa Suak Seukee dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kehadiran mahasiswa membantu proses kegiatan sehingga pelaksanaan Posyandu dapat berjalan lebih cepat dan lancar.



Gambar 7. Kegiatan Posyandu

3. Senam Sore

Senam sore dilakukan bersama ibu-ibu dan anak-anak Desa Suak Seukee. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk aktivitas bersama yang dapat meningkatkan solidaritas dan kedekatan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat.



Gambar 8. Senam Sore

4. Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh

Mahasiswa KKN ikut menyelenggarakan, menyaksikan, dan mendukung kegiatan Festival Anak Sholeh bersama masyarakat Desa Suak Seukee. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kedekatan antara mahasiswa dengan warga desa, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai religius pada generasi muda.



Gambar 9. Festival anak sholeh

5. Majelis Rutin Malam Rabu Dan Kamis

Mahasiswa KKN mengikuti kegiatan majelis atau pengajian rutin malam Jumat bersama masyarakat Desa Suak Seukee. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan agama sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat.



Gambar 10. Kegiatan Majelis

6. Pengajian Bersama anak-anak TPQ Desa Suak Seukee

Mahasiswa KKN mengikuti kegiatan majelis atau pengajian rutin malam Jumat bersama masyarakat Desa Suak Seukee. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan agama sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat.



Gambar 11. Pengajian Bersama anak-anak TPQ Desa Suak Seukee

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gampong Suak Seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, telah berhasil dilaksanakan dengan baik selama satu bulan, menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat melalui program utama dan penunjang yang relevan dengan kebutuhan desa. Program utama berupa pembuatan tong sampah dari bambu terbukti efektif sebagai solusi inovatif dan ekonomis dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah. Keberadaan fasilitas ini, yang ditempatkan di titik-titik strategis seperti masjid dan balai gampong, telah mendorong perubahan perilaku warga untuk lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain aspek lingkungan, program penunjang di bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan—meliputi bimbingan belajar anak, sosialisasi anti-bullying, pembaruan data DTSEN, serta berbagai kegiatan keagamaan dan olahraga—turut memperkuat modal sosial dan partisipasi masyarakat. Antusiasme tinggi dari warga, khususnya anak-anak dan pemuda, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan bantuan fisik dan pengetahuan, tetapi juga meninggalkan warisan berupa kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan program pasca-kegiatan, sehingga diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

SARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gampong Suak Seukee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, telah berhasil dilaksanakan dengan baik selama satu bulan, menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat melalui program utama dan penunjang yang relevan dengan kebutuhan desa. Program utama berupa pembuatan tong sampah dari bambu terbukti efektif sebagai solusi inovatif dan ekonomis dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah. Keberadaan fasilitas ini, yang ditempatkan di titik-titik strategis seperti masjid dan balai gampong, telah mendorong perubahan perilaku warga untuk lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain aspek lingkungan, program penunjang di bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan—meliputi bimbingan belajar anak, sosialisasi anti-bullying, pembaruan data DTSEN, serta berbagai kegiatan keagamaan dan olahraga—turut memperkuat modal sosial dan partisipasi masyarakat. Antusiasme tinggi dari warga, khususnya anak-anak dan pemuda, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan bantuan fisik dan pengetahuan, tetapi juga meninggalkan warisan berupa kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan program pasca-kegiatan, sehingga diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Teuku Umar, Pusat KKN dan MBKM Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teuku Umar, Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Marniati, S.K.M., M.Kes., Keuchik dan seluruh perangkat Gampong Suak Seukee, serta seluruh warga Gampong Suak Seukee atas izin, bimbingan, dukungan, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Jaenudin, Mustofa, I., & Akbar, A. J. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan tong sampah di Desa Dampit: Implementasi KKN berbasis partisipasi masyarakat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(1), 1–9.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Semua hal tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan yang harus diketahui oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Meiliyadi, L. A. D., & Marsena, J. (2022). Upaya meningkatkan kepedulian masyarakat lingkungan melalui pembuatan bak sampah dari bambu. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.55>

- Putra, Y. H., & Safitri, M. (2021). Pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–128.
- Syardiansah. (2019). Pengaruh Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra terhadap pengembangan kompetensi sumber daya manusia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 148–155.
- Zulfa, S. N. I. (2023). Hubungan pengetahuan, peran pengelola, dan ketersediaan tempat sampah di Pasar Umum Caruban dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 183–189.
- Kurniawan, W. (2026). Pemanfaatan tempat sampah bambu dalam mendukung kebersihan lingkungan masyarakat di Kelurahan Penurunan. *Jurnal Pakar Pengabdian Ekonomi Kreatif*, 1(1), 9–18. <https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP>
- Owa, Y. K., & Kaka, P. W. (2024). Pemanfaatan tempat sampah berbahan dasar bambu untuk meningkatkan pola hidup bersih dan cinta lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 153–156. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Frans, R., & Thioritz, S. (2023). Aplikasi material bambu sebagai tempat sampah portabel. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12).
- Azwar, A. (2018). Pengantar ilmu kesehatan lingkungan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Handayani, T., & Nugroho, R. A. (2021). Pemanfaatan bahan alami sebagai sarana pendukung kebersihan lingkungan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 55–63.
- Hapsari, N., & Lestari, P. (2020). Peran fasilitas umum dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 87–95. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.87-95>
- Putra, Y. H., & Safitri, M. (2021). Pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–128.
- Sudarmadi, S., & Sutrisno, J. (2018). Pengelolaan lingkungan permukiman. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wulandari, S. (2020). Edukasi lingkungan berbasis media visual di kawasan permukiman. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 101–109
- Samsuar, Useng, D., Sapsal, M. T., & Ali, H. M. (2021). Peningkatan kapasitas aparat desa dalam pemetaan kawasan potensi dan sumberdaya perdesaan. *Abditechno*, 20–28.